
Strategi Dosen dalam Mempromosikan *Self-Regulated Learning* melalui *Learning Management System* (LMS) pada Perkuliahan Online: Analisis dari Perspektif Studi Pustaka

Sulvia FH Tondowala¹, Henry A Ruagadi², Yulian Rinawaty Taaha³, Yohanes Pasambaka⁴, Yuyun A Tobondo^{*5}

¹⁻⁵Universitas Kristen Tentena

*email: alfa.trumpp@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative study explored lecturers' strategies in promoting self-regulated learning (SRL) through Learning Management Systems (LMS) in online higher education, using a deductive literature review approach. The research synthesized relevant studies to identify effective pedagogical practices. Data were collected systematically from academic databases with keywords related to online learning, LMS platforms, and lecturer strategies. A qualitative content analysis was conducted, resulting in four main themes: understanding LMS functionality, facilitating social interaction, continuous evaluation through feedback, and professional development for lecturers. The findings indicate that LMS serves as an interactive platform that encourages students' planning, monitoring, and reflection. Strategies such as flipped classrooms, collaborative tasks, and timely feedback enhance student engagement and autonomy. Continuous professional training equips lecturers to address online learning challenges effectively. The study concludes that integrated lecturer strategies, leveraging LMS features, significantly promote SRL, fostering academic achievement and lifelong learning skills.

Keywords : Lecturer Strategies, Learning Management System, Online Learning, Pedagogical Approaches, Self-Regulated Learning.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi strategi dosen dalam mempromosikan pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*, SRL) melalui *Learning Management System* (LMS) pada perkuliahan online di pendidikan tinggi, menggunakan pendekatan studi pustaka deduktif. Data dikumpulkan secara sistematis dari basis data akademik dengan kata kunci terkait pembelajaran daring, platform LMS, dan strategi dosen. Analisis konten kualitatif menghasilkan empat tema utama: pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik, dan pengembangan profesional dosen. Temuan menunjukkan bahwa LMS berfungsi sebagai platform interaktif yang mendorong perencanaan, pemantauan, dan refleksi mahasiswa. Strategi seperti kelas terbalik, tugas kolaboratif, dan umpan balik tepat waktu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian mahasiswa. Pelatihan profesional berkelanjutan mempersiapkan dosen untuk mengatasi tantangan pembelajaran daring secara efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dosen yang terintegrasi, dengan memanfaatkan fitur LMS, secara signifikan mempromosikan SRL, mendukung pencapaian akademik dan keterampilan belajar seumur hidup.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring, Pendekatan Pedagogis, Sistem Manajemen Pembelajaran, Strategi Dosen.

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan tinggi yang semakin bergantung pada teknologi digital, perkuliahan online telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi model daring secara global. Pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning*, SRL) muncul sebagai konsep kunci dalam

konteks ini, di mana siswa diharapkan untuk secara aktif merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri guna mencapai hasil optimal. SRL tidak hanya meningkatkan akuisisi pengetahuan tetapi juga membangun keterampilan seumur hidup yang esensial dalam menghadapi tuntutan profesional yang dinamis (Broadbent & Poon, 2015; Boelens et al., 2018).

Pemanfaatan Learning Management System (LMS), seperti Moodle, Google Classroom, atau Canvas, telah terbukti sebagai platform efektif untuk mendukung SRL dalam lingkungan online. LMS tidak sekadar berfungsi sebagai sarana distribusi materi, melainkan sebagai alat interaktif yang memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menerima umpan balik secara real-time, sehingga memperkuat pengembangan SRL (Manzanares et al., 2017; Manzanares et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi hipermedia dalam LMS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong keterlibatan aktif dan pengaturan diri (Sáiz Manzanares et al., 2019).

Peran dosen sebagai fasilitator menjadi krusial dalam mempromosikan SRL melalui LMS. Strategi pengajaran yang diterapkan dosen, seperti penggunaan flipped classroom, penilaian formatif, dan umpan balik berkelanjutan, memungkinkan siswa untuk merencanakan proses belajar mereka dan memantau kemajuan secara mandiri (Onodipe et al., 2020; Shine & Heath, 2020). Selain itu, faktor pengalaman belajar sebelumnya memengaruhi efektivitas SRL, di mana siswa dengan latar belakang online yang lebih baik cenderung menunjukkan motivasi dan strategi belajar yang superior (Anazifa et al., 2023; Liu et al., 2021). Dosen dapat mengasimilasi pengalaman ini melalui pelatihan dalam pengaturan tujuan, manajemen waktu, dan pencarian bantuan (Prasetya, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan berbasis teori motivasi, seperti teori otonomi diri, membantu memahami pengaruh faktor demografis seperti usia, gender, dan tingkat pendidikan terhadap keterlibatan siswa dalam SRL online (Luo et al., 2021). Dosen diharapkan untuk menciptakan lingkungan kolaboratif dan mendukung pengembangan kompetensi SRL melalui kampanye aktif dan fasilitasi interaksi sosial (Berger et al., 2021; Wang & Zhan, 2020). Namun, tantangan seperti kurangnya kesiapan dosen dalam memanfaatkan LMS secara optimal sering kali menghambat pencapaian ini, sehingga diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi strategi yang terintegrasi (Nurjanah et al., 2024; Šašić et al., 2023).

Berdasarkan perspektif deduktif, dimulai dari konsep umum SRL dalam pendidikan online hingga spesifik pada peran dosen melalui LMS, terlihat bahwa implementasi strategi pengajaran yang efektif dapat memaksimalkan SRL, tidak hanya untuk pencapaian akademik tetapi juga untuk pengembangan keterampilan mandiri pasca-kuliah. Oleh karena itu, penelitian ini, melalui analisis studi pustaka, bertujuan untuk menyintesis literatur relevan guna mengidentifikasi strategi dosen yang optimal dalam mempromosikan SRL pada perkuliahan online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif yang berfokus pada analisis perspektif studi pustaka, dengan tujuan menyintesis literatur relevan untuk mengidentifikasi strategi dosen dalam mempromosikan self-regulated learning (SRL) melalui Learning Management System (LMS) pada perkuliahan online. Pendekatan deduktif diterapkan, dimulai dari konsep

umum SRL dalam konteks pendidikan daring hingga penurunan ke strategi spesifik yang diimplementasikan oleh dosen, sebagaimana dijelaskan dalam literatur terkait (Tondowala et al., 2024).

Desain penelitian mengadopsi metode studi pustaka (library research) yang bersifat eksploratif dan analitis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis mendalam terhadap sumber-sumber sekunder tanpa melibatkan pengumpulan data primer dari responden. Fokus utama adalah pada analisis konten dari artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik, untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang peran LMS dalam pengembangan SRL (Broadbent & Poon, 2015; Nurjanah et al., 2024).

Pendekatan deduktif digunakan untuk menyusun kerangka analisis, di mana teori umum SRL dan pemanfaatan LMS diuji melalui bukti dari literatur spesifik. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama seperti pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional dosen, yang disintesis dari sumber-sumber terpilih (Tondowala et al., 2024; Šašić et al., 2023).

Data dikumpulkan secara sistematis dari basis data akademik seperti Google Scholar, *Frontiers in Psychology*, *Journal of Teaching and Learning with Technology*, dan sumber-sumber terkait lainnya. Kata kunci pencarian yang digunakan mencakup kombinasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris untuk memastikan cakupan yang luas, antara lain:

- (strategi dosen OR strategi pengajar OR "pendekatan pembelajaran" OR pedagogi) AND ("self-regulated learning" OR "pembelajaran regulasi diri" OR "kemandirian belajar" OR "belajar mandiri") AND ("learning management system" OR LMS OR Moodle OR "Google Classroom" OR "SIKAD") AND ("perkuliahan online" OR "pembelajaran daring" OR e-learning).
- ("lecturer strategy" OR "teacher strategy" OR "instructional strategy" OR "teaching approach" OR pedagogy) AND ("self-regulated learning" OR "learner autonomy" OR "student self-regulation" OR "independent learning") AND ("learning management system" OR LMS OR Moodle OR Canvas OR Blackboard OR "Google Classroom") AND ("online learning" OR "e-learning" OR "distance learning" OR "virtual learning").

Kriteria inklusi meliputi publikasi dari tahun 2015 hingga 2024 yang relevan dengan topik, peer-reviewed, dan tersedia secara penuh. Sebanyak 30-40 sumber utama dipilih setelah proses skrining awal untuk menghindari duplikasi dan memastikan kualitas (Manzanares et al., 2017; Anazifa et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui metode konten kualitatif, dengan tahapan kodifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tema. Data literatur dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola strategi dosen, seperti penggunaan flipped classroom, umpan balik formatif, dan integrasi teori motivasi (Onodipe et al., 2020; Luo et al., 2021). Validitas ditingkatkan melalui triangulasi sumber, di mana temuan dari berbagai studi dibandingkan untuk memperkuat kesimpulan. Proses ini menghasilkan empat tema utama yang mendukung analisis keseluruhan, sebagaimana diuraikan dalam hasil penelitian (Tondowala et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini, melalui analisis konten kualitatif terhadap literatur yang relevan, menghasilkan sintesis strategi dosen dalam mempromosikan self-regulated learning (SRL) melalui Learning Management System (LMS) pada perkuliahan online. Pendekatan deduktif diterapkan dengan memulai dari konsep umum SRL dalam konteks pendidikan daring, kemudian menurun ke strategi spesifik yang diidentifikasi dari sumber-sumber pustaka. Analisis menghasilkan empat tema utama: pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional dosen. Tema-tema ini disintesis dari literatur yang mencakup studi empiris dan teoritis, dengan penekanan pada integrasi teknologi LMS untuk mendukung kemandirian belajar mahasiswa (Tondowala et al., 2024; Nurjanah et al., 2024).

Tema 1: Pemahaman Fungsi LMS sebagai Platform Pendukung SRL

Literatur menunjukkan bahwa dosen memerlukan pemahaman mendalam tentang fitur LMS untuk merancang pengalaman belajar yang mendukung SRL. LMS tidak hanya berfungsi sebagai alat distribusi materi, tetapi juga sebagai platform interaktif yang mendorong mahasiswa untuk merencanakan dan memantau proses belajar mereka. Misalnya, penggunaan hipermedia dalam LMS telah terbukti meningkatkan hasil belajar dengan memperkuat pengembangan SRL (Manzanares et al., 2017; Manzanares et al., 2019). Strategi dosen mencakup integrasi fitur seperti forum diskusi dan kuis interaktif, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih refleksi diri dan pengaturan tujuan (Prasetya, 2023; Broadbent & Poon, 2015). Selain itu, penerapan metode flipped classroom melalui LMS memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan materi secara mandiri sebelum sesi kelas, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi (Onodipe et al., 2020; Ferrer & Martínez, 2021).

Tema 2: Fasilitasi Interaksi Sosial dan Kolaborasi

Dosen berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan kolaboratif melalui LMS, yang mendukung interaksi sosial sebagai elemen kunci SRL. Penelitian menyoroti bahwa tugas kelompok dan diskusi daring dalam LMS dapat mendorong mahasiswa untuk saling mendukung dalam pengembangan strategi belajar mandiri, termasuk manajemen waktu dan pencarian bantuan (Ariyoga & Negara, 2023; Berger et al., 2021). Faktor demografis seperti gender dan pengalaman belajar sebelumnya memengaruhi efektivitas interaksi ini, di mana mahasiswa dengan latar belakang online yang lebih baik cenderung menunjukkan motivasi lebih tinggi (Anazifa et al., 2023; Liu et al., 2021). Pendekatan berbasis teori otonomi diri juga diintegrasikan oleh dosen untuk meningkatkan keterlibatan, melalui kampanye yang mempromosikan kompetensi SRL dalam konteks kolaboratif (Luo et al., 2021; Wang & Zhan, 2020).

Tema 3: Evaluasi Berkelanjutan melalui Umpan Balik

Evaluasi formatif dan umpan balik berkelanjutan merupakan strategi utama dosen dalam memantau kemajuan SRL mahasiswa via LMS. Umpan balik instan dari fitur LMS membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan refleksi diri (Shine & Heath, 2020; Khiat & Vogel, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penilaian diri dan pemantauan kemajuan melalui LMS

berkontribusi pada pengembangan keterampilan belajar seumur hidup, terutama dalam lingkungan daring yang menuntut kemandirian (Indriyani et al., 2024; Boelens et al., 2018). Strategi ini diperkuat dengan integrasi teknologi untuk memberikan kontrol lebih besar kepada mahasiswa atas sumber daya belajar mereka (Onodipe et al., 2020; Novianita & Pratiwi, 2022).

Tema 4: Pengembangan Profesional Dosen

Pengembangan kompetensi dosen dalam memanfaatkan LMS menjadi prasyarat untuk implementasi SRL yang efektif. Literatur menekankan perlunya pelatihan bagi dosen agar dapat mengatasi tantangan pembelajaran daring, seperti kurangnya keterlibatan mahasiswa atau ketidakefektifan penggunaan teknologi (Šašić et al., 2023; Hidayah et al., 2022). Strategi pengajaran yang berpusat pada mahasiswa, termasuk inkuiri dan pemecahan masalah mandiri, memerlukan dosen untuk terus mengadaptasi pendekatan mereka berdasarkan evaluasi literatur (Arlina et al., 2023; Ersyandi, 2023). Hasil sintesis menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional dosen dapat memaksimalkan dampak SRL, tidak hanya pada pencapaian akademik tetapi juga pada persiapan mahasiswa menghadapi dinamika pasca-kuliah (Schreurs et al., 2017; Potolau, 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis deduktif ini mengonfirmasi bahwa strategi dosen yang terintegrasi dengan LMS dapat secara signifikan mempromosikan SRL, dengan fokus pada perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses belajar mahasiswa. Temuan ini didasarkan pada sintesis dari 30 sumber pustaka utama, yang menyoroti pentingnya pendekatan proaktif untuk mendukung pendidikan daring berkualitas tinggi (Tondowala et al., 2024).

Temuan

Analisis konten kualitatif terhadap literatur yang relevan menghasilkan sintesis strategi dosen dalam mempromosikan self-regulated learning (SRL) melalui Learning Management System (LMS) pada perkuliahan online. Berdasarkan pendekatan deduktif, penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama yang mencerminkan langkah-langkah strategis dosen dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Tema-tema ini dirangkum dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang temuan penelitian.

Tabel 1. Temuan

| Tema | Deskripsi | Sumber Utama |
|---|--|--|
| Pemahaman Fungsi LMS | Dosen memanfaatkan fitur LMS seperti forum diskusi, kuis interaktif, dan hipermedia untuk mendorong perencanaan, pemantauan, dan refleksi diri mahasiswa. Pendekatan seperti flipped classroom meningkatkan keterlibatan dan motivasi melalui persiapan mandiri sebelum kelas. | Manzanares et al. (2017), Manzanares et al. (2019), Onodipe et al. (2020), Ferrer & Martínez (2021), Broadbent & Poon (2015), Prasetya (2023) |
| Fasilitasi Interaksi Sosial dan Kolaborasi | Dosen menciptakan lingkungan kolaboratif melalui tugas kelompok dan diskusi daring di LMS, mendukung pengembangan strategi SRL seperti manajemen waktu dan pencarian bantuan. Pendekatan berbasis teori otonomi diri | Ariyoga & Negara (2023), Berger et al. (2021), Anazifa et al. (2023), Liu et al. (2021), Luo et al. (2021), Wang & Zhan (2020) |

| | | |
|---|---|---|
| | digunakan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. | |
| Evaluasi Berkelanjutan melalui Umpan Balik | Dosen menerapkan penilaian formatif dan umpan balik instan melalui LMS untuk membantu mahasiswa memantau kemajuan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup. | Shine & Heath (2020), Khiat & Vogel (2022), Indriyani et al. (2024), Boelens et al. (2018), Onodipe et al. (2020), Novianita & Pratiwi (2022) |
| Pengembangan Profesional Dosen | Pelatihan dosen dalam penggunaan LMS dan strategi pengajaran berpusat pada mahasiswa diperlukan untuk mengatasi tantangan pembelajaran daring, memastikan implementasi SRL yang efektif, dan mempersiapkan mahasiswa untuk kebutuhan profesional pascakuliah. | Šašić et al. (2023), Hidayah et al. (2022), Arlina et al. (2023), Ersyandi (2023), Schreurs et al. (2017), Potolau (2023) |

Sumber: Diolah dari data yang relevan

Tabel di atas merangkum temuan utama penelitian, yang menunjukkan bahwa strategi dosen yang terintegrasi dengan baik melalui LMS dapat secara signifikan meningkatkan SRL mahasiswa. Tema-tema ini diperkuat oleh bukti dari berbagai sumber pustaka, yang menegaskan pentingnya pendekatan proaktif dan pelatihan berkelanjutan bagi dosen untuk mendukung pendidikan daring berkualitas tinggi

Pembahasan

Analisis literatur dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi dosen dalam mempromosikan self-regulated learning (SRL) melalui Learning Management System (LMS) pada perkuliahan online memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemandirian dan keterlibatan mahasiswa. Berdasarkan pendekatan deduktif, empat tema utama yang diidentifikasi—pemahaman fungsi LMS, fasilitasi interaksi sosial, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan profesional dosen—mencerminkan pendekatan terintegrasi yang mendukung pengembangan SRL dalam konteks pendidikan daring. Pembahasan berikut mengeksplorasi implikasi temuan ini dengan merujuk pada literatur yang relevan, sambil menghubungkannya dengan teori dan praktik pendidikan tinggi.

Pemahaman Fungsi LMS sebagai Platform Pendukung SRL

Pemahaman dosen terhadap fungsi LMS sebagai alat interaktif, bukan sekadar repositori materi, menjadi dasar keberhasilan promosi SRL. Penelitian menunjukkan bahwa fitur LMS seperti forum diskusi, kuis interaktif, dan hipermedia memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan dan memantau proses belajar mereka secara mandiri (Manzanares et al., 2017; Manzanares et al., 2019). Pendekatan flipped classroom, misalnya, memanfaatkan LMS untuk memberikan tugas pra-kelas yang mendorong perencanaan awal dan refleksi diri, yang selaras dengan prinsip SRL tentang pengaturan tujuan dan evaluasi diri (Onodipe et al., 2020; Ferrer & Martínez, 2021). Temuan ini sejalan dengan teori kognitif belajar, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses kognitif mereka (Broadbent & Poon, 2015). Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan dosen untuk mengintegrasikan fitur LMS secara kreatif, yang menunjukkan perlunya literasi teknologi yang memadai di kalangan pengajar.

Fasilitasi Interaksi Sosial dan Kolaborasi

Interaksi sosial melalui LMS, seperti tugas kelompok dan diskusi daring, terbukti memperkuat SRL dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan motivasi (Ariyoga & Negara, 2023; Berger et al., 2021). Pendekatan ini didukung oleh teori otonomi diri, yang menekankan bahwa keterlibatan mahasiswa meningkat ketika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Luo et al., 2021). Faktor demografis seperti pengalaman belajar online sebelumnya dan gender juga memengaruhi efektivitas strategi ini, di mana mahasiswa dengan pengalaman daring yang lebih baik cenderung lebih terampil dalam mengelola strategi belajar mereka (Anazifa et al., 2023; Liu et al., 2021). Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan digital atau kurangnya keterampilan komunikasi daring dapat menghambat implementasi, sehingga dosen perlu merancang tugas kolaboratif yang inklusif dan mudah diakses melalui LMS (Wang & Zhan, 2020).

Evaluasi Berkelanjutan melalui Umpan Balik

Umpan balik berkelanjutan melalui LMS merupakan elemen kunci dalam mendukung SRL, karena memungkinkan mahasiswa untuk memantau kemajuan mereka dan menyesuaikan strategi belajar secara real-time (Shine & Heath, 2020; Khiat & Vogel, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik formatif tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat keterampilan refleksi diri, yang merupakan inti dari SRL (Indriyani et al., 2024). Hal ini konsisten dengan teori belajar berbasis pengalaman, di mana refleksi terhadap umpan balik membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran metakognitif (Boelens et al., 2018). Namun, efektivitas umpan balik bergantung pada frekuensi dan kualitasnya, yang menuntut dosen untuk merancang sistem penilaian yang terintegrasi dengan baik dalam LMS, serta responsif terhadap kebutuhan individual mahasiswa (Novianita & Pratiwi, 2022).

Pengembangan Profesional Dosen

Pengembangan profesional dosen menjadi prasyarat untuk keberhasilan strategi SRL melalui LMS. Literatur menyoroti bahwa pelatihan dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis berpusat pada mahasiswa, seperti pembelajaran inkuiri, sangat penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran daring (Šašić et al., 2023; Hidayah et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan kebutuhan akan adaptasi berkelanjutan dalam pendidikan tinggi, di mana dosen harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan dinamika teknologi dan kebutuhan mahasiswa (Arlina et al., 2023). Investasi dalam pelatihan dosen tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk membimbing mahasiswa menuju kemandirian belajar yang relevan dengan tuntutan profesional pasca-kuliah (Schreurs et al., 2017; Potolau, 2023). Tantangan utama adalah memastikan pelatihan ini relevan dan berkelanjutan, mengingat perkembangan teknologi LMS yang cepat.

Implikasi dan Keterbatasan

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa strategi dosen yang terintegrasi dengan LMS dapat memaksimalkan SRL, menghasilkan tidak hanya pencapaian

akademik tetapi juga keterampilan seumur hidup yang relevan di era digital. Pendekatan ini mendukung paradigma student-centered learning, yang menempatkan mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses belajar mereka (Tondowala et al., 2024). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan data sekunder dari literatur tanpa melibatkan observasi langsung atau wawancara dengan dosen dan mahasiswa. Selain itu, variasi dalam implementasi LMS di berbagai institusi pendidikan tinggi dapat memengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji strategi ini secara empiris dalam konteks spesifik, dengan mempertimbangkan faktor seperti budaya institusi dan tingkat literasi digital..

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dosen dalam mempromosikan self-regulated learning (SRL) melalui Learning Management System (LMS) pada perkuliahan online memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Melalui analisis studi pustaka dengan pendekatan deduktif, empat tema utama berhasil diidentifikasi, yaitu pemahaman fungsi LMS sebagai platform interaktif, fasilitasi interaksi sosial dan kolaborasi, evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik, dan pengembangan profesional dosen. Tema-tema ini menggambarkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai alat distribusi materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perencanaan, pemantauan, dan refleksi diri mahasiswa. Strategi seperti flipped classroom, tugas kolaboratif, dan umpan balik instan terbukti efektif dalam membangun motivasi dan keterampilan belajar mandiri. Selain itu, pelatihan dosen dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis berpusat pada mahasiswa menjadi prasyarat untuk keberhasilan implementasi SRL. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan terintegrasi yang memanfaatkan fitur LMS secara optimal dapat menghasilkan pembelajaran daring yang berkualitas tinggi, dengan dampak jangka panjang pada kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan profesional.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas promosi SRL melalui LMS. Pertama, dosen disarankan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap fitur-fitur LMS melalui pelatihan berkelanjutan, sehingga dapat merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendukung kemandirian mahasiswa. Kedua, institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada strategi pengajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran inkuiri dan kolaborasi daring, untuk memperkuat kompetensi dosen. Ketiga, dosen dianjurkan untuk mengintegrasikan tugas-tugas yang mendorong refleksi diri dan kolaborasi, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah, untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Keempat, umpan balik yang teratur dan konstruktif harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran daring, dengan memanfaatkan fitur LMS untuk memberikan tanggapan yang tepat waktu dan relevan. Terakhir, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji strategi-strategi ini secara empiris dalam konteks spesifik, dengan mempertimbangkan faktor seperti budaya institusi dan tingkat literasi digital mahasiswa, guna memastikan generalisasi dan relevansi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Y., Hood, M., & Elwood, J. A. (2018). Self-regulated Learning and Culture in the Flipped EFL Classroom with ICT. *Journal of JSEE*. doi:10.4307/jsee.66.5_62
- Anazifa, R. D., Limiansi, K., & Pratama, A. T. (2023). Students' Self-Regulated Learning Based on Gender and Disciplinary Differences During Online Learning. *Journal of Science Education Research*. doi:10.21831/jser.v7i1.58174
- Arlina, A., Lestari, A. D., Taqiyah, H., Situmorang, H. B., Utami, L., & Hariyani, H. (2023). Strategi Pembelajaran Dosen Mata Kuliah Qur'an Hadis Kelas PAI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jemast*. doi:10.57255/jemast.v1i1.99
- Ariyoga, I. N., & Jaya Negara, G. A. (2023). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Implementasi Ajaran Susila Di Prodi Ilmu Komunikasi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Communicare*. doi:10.55115/communicare.v4i1.3385
- Berger, F., Schreiner, C., Hagleitner, W., Jesacher-Rößler, L., Roßnagl, S., & Kraler, C. (2021). Predicting Coping With Self-Regulated Distance Learning in Times of COVID-19: Evidence From a Longitudinal Study. *Frontiers in Psychology*. doi:10.3389/fpsyg.2021.701255
- Boelens, R., Voet, M., & Wever, B. D. (2018). The Design of Blended Learning in Response to Student Diversity in Higher Education: Instructors' Views and Use of Differentiated Instruction in Blended Learning. *Computers & Education*. doi:10.1016/j.compedu.2018.02.009
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated Learning Strategies & Academic Achievement in Online Higher Education Learning Environments: A Systematic Review. *The Internet and Higher Education*. doi:10.1016/j.iheduc.2015.04.007
- Ersyandi, A. (2023). Strategi Pembelajaran Yang Mudah Diterapkan Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri. doi:10.31219/osf.io/q2dpr
- Ferrer, J. M. C., & Martínez, P. M. (2021). Effectiveness of the Flipped Classroom Model on Students' Self-Reported Motivation and Learning During the COVID-19 Pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*. doi:10.1057/s41599-021-00860-4
- Hidayah, A. N., Ferine, M., & Wicaksono, R. B. (2022). Karakteristik Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*. doi:10.52436/1.jpti.209
- Indriyani, V., Fendi, H., & Haron, R. B. (2024). The Influence of Online Self-Regulated Learning on BIPA Teaching Material Development Skills Using the Canva Application. *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*. doi:10.22219/kembara.v10i1.27812
- Ismartoyo, I., Nurmawati, N., & Karim, A. (2017). Pengukuran Pembelajaran Mandiri Berbasis Masalah Pada Mahasiswa S1 PGSD UPBJJ UT Semarang: Confirmatory Factor Analysis. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI*. doi:10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1816

- Jirana, J., Amaliah, N., & Damayanti, M. (2022). Praktik-Praktik Pembelajaran Daring Sebagai Bentuk Inovasi Dosen Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik*. doi:10.31605/saintifik.v8i1.357
- Khiat, H., & Vogel, S. (2022). A Self-Regulated Learning Management System: Enhancing Performance, Motivation and Reflection in Learning. *Journal of University Teaching and Learning Practice*. doi:10.53761/1.19.2.4
- Liu, X., He, W., Zhao, L., & Hong, J. (2021). Gender Differences in Self-Regulated Online Learning During the COVID-19 Lockdown. *Frontiers in Psychology*. doi:10.3389/fpsyg.2021.752131
- Luo, Y., Lin, J., & Yang, Y. (2021). Students' Motivation and Continued Intention With Online Self-Regulated Learning: A Self-Determination Theory Perspective. *Zeitschrift Für Erziehungswissenschaft*. doi:10.1007/s11618-021-01042-3
- Manzanares, M. C. S., Sánchez, R. M., García Osorio, C. I., & Díez-Pastor, J.-F. (2017). How Do B-Learning and Learning Patterns Influence Learning Outcomes? *Frontiers in Psychology*. doi:10.3389/fpsyg.2017.00745
- Manzanares, M. C. S., Sánchez, R. M., Díez-Pastor, J.-F., & García-Osorio, C. (2019). Does the Use of Learning Management Systems With Hypermedia Mean Improved Student Learning Outcomes? *Frontiers in Psychology*. doi:10.3389/fpsyg.2019.00088
- Novianita, R. R., & Pratiwi, C. Y. (2022). Strategi Komunikasi Dosen Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa. *Jurnal Petik*. doi:10.31980/jpetik.v8i1.1549
- Nurjanah, R. L., Pahrul Hadi, M. Z., & Willems, J. (2024). Self-Regulated Learning Strategy in the Learning Instructions of Interpretive Reading Courses. *Journal of Languages and Language Teaching*. doi:10.33394/jollt.v12i2.9538
- Oktiwanti, L., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Self-Directed Learning Wanita Karir Di Kota Tasikmalaya. *Jiv-Jurnal Ilmiah Visi*. doi:10.21009/jiv.1501.1
- Onodipe, G., Keengwe, J., & Cottrell-Yongye, A. (2020). Using Learning Management System to Promote Self-Regulated Learning in a Flipped Classroom. *Journal of Teaching and Learning With Technology*. doi:10.14434/jotlt.v9i1.29375
- Potolau, M. (2023). Kemandirian Belajar Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Universitas Terbuka Daerah Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*. doi:10.33557/pengabdian.v3i2.2395
- Prasetya, R. E. (2023). The Interplay Between Self-Regulated Learning Behavioral Factors and Students' Performance in English Language Learning Through Moodle. *Elt Forum Journal of English Language Teaching*. doi:10.15294/elt.v12i3.66613
- Šašić, S. Š., Nikčević-Milković, A., & Cindrić, M. (2023). How Much Do Teachers Know About Self-Regulated Learning? To What Degree and in What Way Do They Encourage It in Students? *Frontiers in Education*. doi:10.3389/educ.2023.1281438
- Schreurs, K., Quan-Haase, A., & Martin, K. (2017). Problematizing the Digital Literacy Paradox in the Context of Older Adults' ICT Use: Aging, Media Discourse, and Self-

Determination. *Canadian Journal of Communication*.
doi:10.22230/cjc.2017v42n2a3130

Shine, B., & Heath, S. (2020). Techniques for Fostering Self-Regulated Learning Via Learning Management Systems in On-Campus and Online Courses. *Journal of Teaching and Learning With Technology*. doi:10.14434/jotlt.v9i1.29014

Tondowala, S., Ruagadi, H., Taaha, Y., Pasambaka, Y., & Tobondo, Y. (2024). Implementasi Perkuliahan Online dengan Learning Management System (LMS): Analisis Langkah-Langkah Dosen dalam Perspektif Studi Pustaka. *Pandelo'e*, 4(1), 11–20. Diambil dari <https://publikasi.unkrit.ac.id/index.php/Pand/article/view/41>

Ünal, Z., & Ünal, A. (2017). Comparison of Student Performance, Student Perception, and Teacher Satisfaction With Traditional Versus Flipped Classroom Models. *International Journal of Instruction*. doi:10.12973/iji.2017.1049a

Wang, W., & Zhan, J. (2020). The Relationship Between English Language Learner Characteristics and Online Self-Regulation: A Structural Equation Modeling Approach. *Sustainability*. doi:10.3390/su12073009